

Implementasi Business Model Canvas dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Bisnis Mahasiswa

Nosilia Fristiani¹, Retno Murni Sari²

Program Studi Akuntansi, STIE Kesumanegara Blitar

e-mail: nosilia@stieken.ac.id, retno@stieken.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan penyusunan *Business Model Canvas* (BMC) kepada mahasiswa yang telah memiliki usaha. Kebutuhan mahasiswa yang telah memiliki usaha dan akan pemahaman model bisnis yang terstruktur sebagai dasar pengembangan usaha yang berkelanjutan. Meskipun banyak mahasiswa telah memulai usaha, sebagian besar belum memahami secara menyeluruh elemen-elemen penting dalam bisnis yang dirangkum dalam metode *Business Model Canvas* (BMC). Metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi tahap identifikasi usaha peserta, pemberian materi tentang konsep dan elemen-elemen BMC, diskusi kelompok, serta praktik langsung penyusunan metode BMC berdasarkan usaha masing-masing mahasiswa. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah mahasiswa dengan latar belakang usaha beragam, mulai dari kuliner, fashion, persewaan alat camping, hingga jasa digital. Pendekatan edukatif dan partisipatif digunakan agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bisnis riil mereka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami struktur bisnis mereka secara lebih sistematis dan menemukan potensi pengembangan usaha yang sebelumnya belum terpetakan. Edukasi metode *Business Model Canvas* (BMC) juga mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih strategis dan terarah dalam merencanakan keberlanjutan usahanya.

Kata Kunci: *Business Model Canvas, mahasiswa wirausaha, model bisnis, edukasi, pengabdian masyarakat*

Abstract

This community service activity aims to provide education and assistance in preparing *Business Model Canvas* (BMC) to students who already have businesses. The needs of students who already have businesses and will understand structured business models as a basis for sustainable business development. Although many students have started businesses, most do not fully understand the important elements in business summarized in the *Business Model Canvas* (BMC) method. The implementation method of this service includes the stage of identifying participants' businesses, providing material on the concept and elements of BMC, group discussions, and direct practice of preparing BMC methods based on each student's business. This activity was attended by a number of students with various business backgrounds, ranging from culinary, fashion, camping equipment rental, to digital services. An educational and participatory approach was used so that students not only understand the concept, but are also able to apply it in their real business. The results of the activity showed that participants were able to understand their

business structure more systematically and find potential business development that had not previously been mapped. Education on the Business Model Canvas (BMC) method also encourages students to think more strategically and focused in planning the sustainability of their businesses.

Kata Kunci: *Business Model Canvas, student entrepreneur, business model, education, community service*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut pelaku bisnis, termasuk mahasiswa wirausaha, untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap model bisnis yang dijalankan agar dapat bersaing secara berkelanjutan. Mahasiswa yang menjalankan usaha sering kali menghadapi tantangan dalam merancang strategi bisnis yang terstruktur, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam perencanaan bisnis. Hal ini dapat menyebabkan usaha yang dijalankan tidak berkembang secara optimal, bahkan mengalami kegagalan dalam jangka panjang (Zimmerer & Scarborough, 2008). Dalam konteks pendidikan tinggi, kewirausahaan mahasiswa merupakan bagian dari upaya strategis dalam menciptakan lulusan yang mandiri dan adaptif terhadap perubahan ekonomi. Menurut Kuratko (2016), pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk membentuk wirausahawan, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan menyusun strategi bisnis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang dapat membantu mahasiswa memahami dan mengelola bisnisnya dengan lebih profesional. Salah satu pendekatan yang efektif dan banyak digunakan dalam pengembangan model bisnis adalah *Business Model Canvas* (BMC), yang diperkenalkan oleh Osterwalder dan Pigneur (2010). BMC adalah alat visual yang memungkinkan pelaku usaha untuk menggambarkan, mendesain, dan memodifikasi model bisnisnya secara komprehensif melalui sembilan komponen utama, yaitu: (1) segmen pelanggan, (2) proposisi nilai, (3) saluran distribusi, (4) hubungan pelanggan, (5) arus pendapatan, (6) sumber daya utama, (7) aktivitas utama, (8) mitra kunci, dan (9) struktur biaya.

Menurut Osterwalder & Pigneur (2010), penggunaan BMC memudahkan pelaku usaha pemula untuk melihat keseluruhan struktur bisnisnya secara sederhana namun sistematis. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam kegiatan edukatif bagi mahasiswa wirausaha, karena selain mudah dipahami, BMC juga dapat disesuaikan dengan berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh mahasiswa. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa wirausaha yang belum memahami atau bahkan belum mengenal konsep BMC. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada mahasiswa yang telah memiliki usaha agar mampu menyusun model bisnis mereka menggunakan pendekatan BMC. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu mahasiswa dalam merancang strategi bisnis yang lebih terarah, meningkatkan daya saing, dan

mendorong keberlanjutan usaha mereka di tengah tantangan ekonomi yang terus berubah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *edukatif-partisipatif*, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam memahami dan mengaplikasikan *Business Model Canvas* (BMC) secara langsung pada usaha yang mereka jalankan. Pendekatan ini dipilih agar mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam bisnis riil. Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa aktif STIE Kesuma Negara Blitar yang telah memiliki dan menjalankan usaha. 30 mahasiswa dari berbagai latar belakang usaha (kuliner, fashion, persewaan alat camping, hingga jasa digital.) yang mengikuti kegiatan ini. Tahapan yang dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah Identifikasi Usaha Peserta, Penyampaian Materi Teoritis, Workshop dan Praktik Penyusunan BMC, Presentasi dan Diskusi, dan valuasi dan Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan *Business Model Canvas* (BMC)

Kegiatan pelatihan penyusunan *Business Model Canvas* (BMC) bagi mahasiswa wirausaha di Kampus STIE Kesuma Negara Blitar telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 30 mahasiswa yang memiliki usaha aktif di berbagai bidang, seperti kuliner, fashion, jasa edukasi, dan digital marketing. Kegiatan ini terdiri dari sesi edukasi materi, workshop penyusunan *Business Model Canvas* (BMC), hingga presentasi dan diskusi hasil penyusunan. Dari hasil pelatihan di dapatkan sebagai berikut:

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa terhadap Konsep BMC

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap

konsep dan elemen-elemen BMC. Pada *pre-test*, sebagian besar peserta hanya mengetahui 2-3 dari total 9 elemen BMC, dan belum memahami hubungan antar elemen tersebut. Setelah mengikuti kegiatan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 90% peserta mampu menyebutkan dan menjelaskan fungsi dari sembilan elemen BMC dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang diberikan berhasil meningkatkan literasi bisnis mahasiswa, terutama dalam menyusun dan memetakan model bisnis secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Osterwalder & Pigneur (2010), yang menyatakan bahwa BMC dapat membantu pelaku usaha pemula untuk melihat struktur bisnis secara komprehensif dan mudah dipahami.

Kualitas Hasil Penyusunan Business Model Canvas (BMC) Mahasiswa

Dalam sesi praktik dan workshop, masing-masing peserta menyusun BMC berdasarkan usaha yang dijalankan. Dari hasil observasi, sebagian besar mahasiswa mampu mengidentifikasi dengan baik segmen pelanggan, proposisi nilai, serta saluran distribusi yang sesuai dengan bisnis mereka. Namun, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam merumuskan struktur biaya dan strategi pendapatan yang realistis, terutama yang baru memulai usaha skala mikro.

Melalui sesi presentasi dan diskusi, peserta memperoleh masukan yang konstruktif dari dosen pendamping dan sesama peserta. Proses ini mendorong terjadinya pembelajaran kolaboratif dan perbaikan atas model bisnis yang disusun. Hal ini sejalan dengan prinsip partisipatif dalam pembelajaran orang dewasa (*andragogy*), di mana diskusi aktif dan refleksi atas praktik nyata sangat mendukung pemahaman yang lebih dalam (Knowles, 1980).

Manfaat Kegiatan terhadap Pengembangan Usaha

Hasil kualitatif dari refleksi peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap cara pandang mereka dalam mengelola usaha. Sebagian peserta menyatakan bahwa sebelumnya mereka menjalankan usaha “mengalir saja”, tanpa perencanaan bisnis yang jelas. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta mulai menyusun strategi berdasarkan hasil BMC, seperti memperjelas target pelanggan, mencari mitra kunci, serta menyesuaikan struktur biaya agar lebih efisien. Kegiatan ini juga membuka peluang untuk kolaborasi antar mahasiswa wirausaha yang sebelumnya belum saling mengenal. Beberapa peserta bahkan menyatakan rencana untuk berkolaborasi lintas usaha sebagai tindak lanjut dari diskusi selama kegiatan berlangsung.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi penyusunan *Business Model Canvas* (BMC) kepada mahasiswa wirausaha di Kampus STIE Kesuma Negara Blitar telah berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu edukasi dan pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai sembilan elemen dalam *Business Model Canvas*. Peserta mampu mengidentifikasi dan menjelaskan

elemen-elemen tersebut serta menghubungkannya dengan kondisi usaha masing-masing.

Melalui sesi praktik dan diskusi, mahasiswa dapat menyusun BMC berdasarkan usaha riil yang mereka jalankan. Meskipun terdapat tantangan dalam merumuskan aspek pendapatan dan biaya, peserta secara umum mampu memetakan model bisnisnya secara terstruktur. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pola pikir mahasiswa dalam menjalankan usaha. Dari yang semula hanya berfokus pada operasional harian tanpa perencanaan strategis, mahasiswa mulai menyadari pentingnya perencanaan model bisnis sebagai dasar pengembangan usaha yang berkelanjutan. Interaksi selama kegiatan membuka peluang kolaborasi antar mahasiswa wirausaha serta mendorong kesadaran akan pentingnya inovasi dan evaluasi berkala terhadap model bisnis yang dijalankan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif dalam pengabdian masyarakat dapat menjadi media efektif dalam membangun kompetensi bisnis mahasiswa, khususnya dalam hal perencanaan dan pengembangan usaha berbasis model bisnis yang terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, process, and practice* (10th ed.). Cengage Learning.
- Knowles, M. S. (1980). *The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy*. Cambridge Books.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: A handbook for visionaries, game changers, and challengers*. Wiley.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). Pearson Education.